

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang
Terdaftar di BEI Tahun 2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SAYOGA ANGGORO

NIM. 12030113140228

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sayoga Anggoro
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140228
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA**

Dosen Pembimbing : Faisal, S.E., M.Si, Ph.D, CMA, CRP

Semarang, 03 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



(Faisal, S.E., M.Si, Ph.D, CMA, CRP)

NIP. 19710904 200112 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

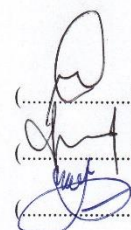
Nama Mahasiswa : Sayoga Anggoro
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140228
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Maret 2017

Tim Penguji :

1. Faisal, S.E., M.Si, Ph.D, CMA, CRP
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D
3. Dr. Paulus Th Basuki Hadipajitno, MBA, MSAcc, Ak., CA



(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sayoga Anggoro, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI periode 2015) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 03 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

(Sayoga Anggoro)

NIM 12030113140228

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Faktor – faktor tersebut terdiri dari biaya audit, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, jumlah komite audit, komite audit ahli keuangan, dan jumlah rapat komite audit. Variabel kontrol yang digunakan antara lain ukuran perusahaan (*FRMSIZE*), *leverage* (*LEV*), arus kas operasi (*CFO*) dan pertumbuhan perusahaan (*FRMGRTH*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Metode pemilihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 142 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit, ukuran KAP, dan jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen, komite audit ahli keuangan, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : manajemen laba, kualitas audit, struktur dewan, komite audit.

ABSTRACT

This study aimed to obtain evidence about the factors that influence earnings management. These factors consist of the audit fee, audit firm size, board size, independent commissioner, the number of audit committee, the audit committee financial expert, and the number of audit committee meetings. The control variables used include the size of the company (FRMSIZE), leverage (LEV), operating cash flow (CFO) and company growth (FRMGRTH).

The population in this study are all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015. The selection method of the data used in this research is purposive sampling method. Total samples used in this study as many as 142 companies. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple regression method.

The results of this study indicate that audit fee, audit firm size, and the number of audit committee significantly and negatively related to earnings management. Board size significantly and positively related to earnings management. Independent commissioner, the audit committee financial expert, and the number of audit committee meetings had no effect on earnings management.

Keywords: earnings management, audit quality, board structure, audit committee.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tiada makanan yang lebih baik daripada hasil usaha tangan sendiri”

(H.R. Bukhari)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

-Tan Malaka

”An arrow can only be shot by pulling it backward. When life is dragging you back with difficulties, it means it’s going to launch you into something great. So just focus, and keep aiming.”

“The most beautiful feeling in the world is to see your parents happy and knowing you are the reason behind that happiness”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta khususnya Papa dan Mama,

yang selalu mendukung dengan segala keterbatasannya.

Sahabat dan rekan yang selalu setia menemani dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi tentang “**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015)**” dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini bukan merupakan satu hasil dari usaha dari penulis seorang dan orang-orang tertentu saja. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dan membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya penulis dimudahkan dalam proses penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Didik Argo dan Ibu Lisdiana (Bapak dan Ibu tercinta) serta keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Faisal, S.E., M.Si., Ph.D., CMA, CRP., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, kritik, dan saran dalam proses penyusunan skripsi penulis sampai selesai.
4. Bapak Anis Chariri, S.E., MCom, Ph.D., Ak., CA., selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan di Akuntansi FEB Undip.
5. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis

6. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
8. Pak Andrian yang telah menjadi dosen yang paling bersahabat dan memberikan saran-saran selama kuliah, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Akuntansi Undip angkatan 2013 yang telah menjadi keluarga besar selama kuliah, yang telah bekerjasama dalam hal apapun untuk angkatan. Semoga kita semua sukses di jalan masing-masing.
10. Mala Yulan Pratiwi, impian yang menjadi kenyataan. Seseorang yang telah berbuat banyak hal positif bagi penulis, seseorang yang selalu menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang, dan seseorang yang menjadi salah satu motivasi terbesar bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat perantauan di Semarang, Dibio, Victor, Hanif, Fadly, Harish, Aditama, Rialdi, Togi, Valen, Tiwi, Erin yang telah menjadi teman nongkrong, tempat berkeluh kesah serta berbagi canda tawa selama merantau di Semarang.
12. BEM FEB Undip 2015 yang sudah menjadi organisasi pertama penulis di FEB Undip.
13. BEM FEB Undip 2016 Kabinet Harmonis yang telah memberikan banyak pembelajaran serta pengalaman sehingga menjadikan penulis memiliki bekal di kemudian hari.
14. Departemen Mikat Allstar BEM FEB Undip 2016 yang telah mempercayai penulis untuk memimpin departemen ini selama satu periode dan telah menjadi keluarga kecil penulis.
15. Panitia Inti Sophomore 2015 yang telah rela bekerjasama menghabiskan waktu, tenaga, serta pikiran selama proses acara.

16. Teman-teman Sweet Home Kost yang telah selalu membantu penulis ketika berada di kosan.
17. Sahabat-sahabat GAZPER XIV 34 2013 yang telah mengisi hari-hari penulis semenjak SMA dan tetap menjaga silaturahmi sampai sekarang.
18. UPK Futsal dan Bola FEB Undip yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam bermain futsal dan bola selama di FEB Undip.
19. Teman-teman satu bimbingan Pak Faisal, Julius, Resi, Ovi, Lilis yang telah membantu, menyemangati, dan bekerjasama selama proses mengerjakan skripsi.
20. Teman-teman KKN Undip Tim 1 Desa Tulakan, yang telah menjadi sahabat serta keluarga di Jepara.
21. Pihak lain yang telah membantu namun belum penulis tuliskan. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak di kemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 03 Maret 2017

Penulis,

Sayoga Anggoro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMABAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	17
2.1.1 Teori Agensi	17
2.1.2 Manajemen Laba	18
2.1.3 Kualitas Audit.....	20
2.1.4 Ukuran Dewan Komisaris	22
2.1.5 Komisaris Independen	23
2.1.6 Jumlah Komite Audit.....	24
2.1.7 Komite Audit Ahli Keuangan.....	26
2.1.8 Jumlah Rapat Komite Audit	27
2.1.9 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Pemikiran	36

2.3 Perumusan Hipotesis	41
2.3.1 Pengaruh Biaya Audit terhadap Manajemen Laba.....	41
2.3.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba	42
2.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba	44
2.3.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	45
2.3.5 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Manajemen Laba	46
2.3.6 Pengaruh Komite Audit Ahli Keuangan terhadap Manajemen Laba	46
2.3.7 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	49
3.1.1 Variabel Independen.....	49
3.1.1.1 Biaya Audit	49
3.1.1.2 Ukuran KAP.....	50
3.1.1.3 Ukuran Dewan Komisaris.....	51
3.1.1.4 Komisaris Independen.....	51
3.1.1.5 Jumlah Komite Audit	52
3.1.1.6 Komite Audit Ahli Keuangan	52
3.1.1.7 Jumlah Rapat Komite Audit.....	53
3.1.2 Variabel Dependen	54
3.1.2.1 Manajemen Laba.....	54
3.1.3 Variabel Kontrol	57
3.2 Populasi dan Sampel.....	58
3.3 Jenis dan Sumber Data	59
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	59
3.5 Metode Analisis	60
3.5.1 Uji Deskriptif.....	60

3.5.2 Uji Asumsi Klasik	61
3.5.2.1 Uji Normalitas	61
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	62
3.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas	63
3.5.3 Uji Korelasi	64
3.5.4 Uji Hipotesis	64
3.5.4.1 Uji Regresi Berganda Analisis Regresi	
<i>Ordinary Least Square</i>	64
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	66
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	66
4.2 Analisis Data	67
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	67
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	70
4.2.2.1 Uji Normalitas	70
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	72
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	73
4.2.3 Uji Korelasi	74
4.2.4 Uji Hipotesis	76
4.2.4.1 Uji Regresi <i>Ordinary Least Square</i>	76
4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	80
4.4 Interpretasi Hasil	81
4.3.1 Hipotesis 1	81
4.3.2 Hipotesis 2	82
4.3.3 Hipotesis 3	84
4.3.4 Hipotesis 4	85
4.3.5 Hipotesis 5	86
4.3.6 Hipotesis 6	88
4.3.7 Hipotesis 7	89
BAB V PENUTUP	91
5.1 Simpulan	91
5.2 Keterbatasan	93

5.3 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
TABEL 4.1	Objek Penelitian	66
TABEL 4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	68
TABEL 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas.....	72
TABEL 4.4	Hasil Pearson Correlation.....	74
TABEL 4.5	Hasil Pearson Correlation.....	75
TABEL 4.6	Hasil Regresi	77
TABEL 4.7	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	80

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	Kerangka Pemikiran	40
GAMBAR 4.1	Histogram Normalitas DAC	70
GAMBAR 4.2	P-Plot Normalitas DAC	71
GAMBAR 4.3	Scatterplot Heteroskedastisitas DAC.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	98
LAMPIRAN B	Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif	102
LAMPIRAN C	Hasil Analisis Regresi <i>Ordinary Least Square</i>	103
LAMPIRAN D	Hasil Analisis <i>Pearson Correlation</i>	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek di negara – negara seperti Inggris Raya dan Amerika sering dijadikan sebagai sampel penelitian mengenai hubungan antara kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan (*Financial Report Quality* – FRQ). FRQ merupakan sejauh mana laporan keuangan memberikan informasi yang benar dan adil tentang posisi keuangan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan (Qingliang, 2016). Penelitian tersebut menghasilkan suatu hubungan yang positif, dimana kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dari penelitian tersebut, terdapat peningkatan jumlah laporan yang secara khusus ditujukan pada manajemen laba (*Earnings Management*). Menurut Jackson dan Pitman (2001), serta Rusmin (2010), menyatakan bahwa praktik manajemen laba merusak kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan dan menghambat keefektifan aliran modal di pasar keuangan. Aliran modal terhambat dikarenakan para investor enggan untuk menginvestasikan modalnya bagi perusahaan yang pelaporan keuangannya terdeteksi adanya praktik manajemen laba sehingga para investor khawatir kehilangan modal yang telah diinvestasikan.

Menurut Schipper (1989, p. 92), manajemen laba bertujuan untuk intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi. Healy dan Wahlen (1999, hal. 368) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi

ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan menata transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik memperdaya beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Demikian pula, Sulistyanto (2008:4) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk mempermainkan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengatasi praktik manajemen laba tersebut, instansi terkait memerlukan jasa auditor eksternal. Auditor berperan cukup tinggi dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan yang baik. Di Indonesia, terdapat peraturan yang telah dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang pelaporan keuangan yang dimuat dalam peraturan Nomor 29 /POJK.04/2016. Sesuai dengan peraturan tersebut, direksi wajib menyusun laporan tahunan yang wajib ditelaah oleh dewan komisaris. Adapun komponen laporan tahunan wajib paling sedikit memuat :

- a. ikhtisar data keuangan penting;
- b. informasi saham (jika ada);
- c. laporan Direksi;
- d. laporan Dewan Komisaris;
- e. profil Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. analisis dan pembahasan manajemen;
- g. tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;

- h. tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan
- j. surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.

Laporan tahunan juga wajib disajikan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahasa asing yang dimaksud paling sedikit menggunakan bahasa Inggris. Penyampaian informasi baik dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa asing memuat isi informasi yang sama.

Dari peraturan di atas, maka diperlukan jasa auditor eksternal yang bertanggung jawab untuk membenarkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan IFRS dan laporan keuangan tersebut mengungkapkan situasi keuangan yang akurat dan hasil operasional dari perusahaan. Akibatnya, konfirmasi dari auditor eksternal meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, mereka diberi amanat melalui prinsip - prinsip audit serta berinteraksi dengan komite audit. Dengan demikian, kualitas audit diharapkan untuk membatasi adanya peluang terjadinya manajemen laba dan berfokus pada bahaya laporan keuangan yang mencakup salah saji material.

Masalah agensi yang terjadi antara *prinsipal* dan agen menghasilkan permintaan untuk menggunakan audit eksternal. Masalah agensi timbul karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara *prinsipal* dan agen. Asimetri informasi adalah situasi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih lanjut tentang transaksi

keuangan dari pihak lain. Timbulnya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham akan menyebabkan praktik manajemen laba yang berawal dari pemegang saham yang memiliki sumber daya langka, motif, atau akses ke informasi yang relevan untuk memantau dan mengendalikan kegiatan manajer (Schipper, 1989; Warfield et al., 1995).

Penelitian sebelumnya meneliti berbagai insentif untuk manajemen laba (Healy dan Wahlen, 1999). Insentif ini dapat terjadi di dalam kelas - kelas biaya agensi, asimetri informasi, dan eksternal yang mempengaruhi pihak non-perjanjian. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya mekanisme pemantauan yang diasumsikan untuk menyelaraskan manajer dan kepentingan pemegang saham serta untuk mengurangi konflik kepentingan. Menurut Jensen dan Meckling (1976, p. 323), fungsi audit sebagai mekanisme yang cukup berpengaruh dalam perusahaan yang "melayani dalam hal mempermudah mengidentifikasi kepentingan manajer dengan orang - orang pemegang saham dari luar". Fungsi audit juga membantu untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Arens et al., 2010). Oleh karena itu, proses audit dianggap membantu sebagai pengawasan yang akan mengurangi insentif manajer untuk mengelola laba.

Studi sebelumnya berpendapat bahwa biaya tinggi yang dibayarkan oleh perusahaan untuk auditor eksternal dapat meningkatkan ikatan ekonomi antara auditor dengan klien dan dengan demikian biaya tersebut dapat mengganggu independensi auditor (Frankel et al, 2002; Li & Lin, 2005 dalam Gerayli et al, 2011). Audit yang berkualitas memiliki sifat yang independen. Independensi auditor Menurut Siti

(2009:51) dapat diartikan sebagai cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor setara dengan ketidakberpihakan auditor pada siapapun untuk menghasilkan laporan yang berkualitas (Ebraheem *et al*, 2016).

Auditor dapat dianggap sebagai agen dan oleh karena itu diharapkan untuk melakukan antisipasi yang layak pada saat mengambil tindakan analitis dan memberikan laporan keuangan dalam situasi berbahaya secara moral. Auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pemegang saham dan agen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan. Auditor juga memberikan jasa untuk penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit. Opini yang dikeluarkan auditor ini haruslah berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin objektif dan transparannya informasi keuangan perusahaan (Astuti, 2012). Dengan demikian, auditor mungkin mengurangi upaya dalam melakukan audit untuk mengurangi biaya audit. Namun di sisi lain, auditor menerima pembayaran tambahan dari manajer untuk tidak melaporkan laporan keuangan secara jujur. Independensi mereka terganggu ketika dalam situasi dimana auditor mengakui pembayaran tambahan, seperti biaya non-audit.

Setiap auditor harus independen secara finansial dari kliennya, tetapi dimana perusahaan audit mengandalkan klien tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari klien tersebut. Auditor tersebut kehilangan objektivitasnya karena ia menciptakan ikatan ekonomi dengan klien (DeAngelo, 1981 dalam Nuraddeen *et al.*,

2015). Manajemen perusahaan akan mempekerjakan auditor independen untuk meminimalkan biaya agensi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ebraheem et al, 2016). Watts dan Zimmerman (1983) dalam Ebraheem et al., (2016) menemukan bahwa sekitar 85 persen dari perusahaan NYSE sengaja menunjuk auditor independen pada tahun 1926. Oleh karena itu, penunjukkan auditor independen baik secara teoritis dan empiris adalah sebagai sebuah mekanisme untuk memotong biaya agensi.

Partisipasi auditor independen merupakan bagian penting dalam mengurangi perilaku oportunistik manajer. Jika auditor tidak independen, laporan keuangan dianggap lebih mencurigakan. Selain itu, telah diperdebatkan bahwa biaya audit adalah pelengkap untuk mengungkapkan upaya audit, yang kemudian menghasilkan peningkatan *FRQ*. Beberapa penelitian sebelumnya mengusulkan hubungan negatif yang signifikan antara kualitas audit dan manajemen laba (Gerayli et al., 2011; Habbash 2010; Srinidhi dan Gul, 2007). Sebaliknya, banyak peneliti mengungkapkan hubungan positif antara biaya audit dan manajemen laba (Antle *et al*, 2006; Alali 2011; Gul et al, 2003; Lin dan Hwang, 2010). Abbott *et al* (2006) menekankan bahwa manajemen laba yang rendah terkait dengan biaya audit yang kurang, sementara manajemen laba yang tinggi terkait dengan biaya audit yang lebih besar.

Kualitas audit cenderung berhubungan dengan besar atau tidaknya perusahaan audit. KAP Big 4 cenderung memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP non Big 4 dan lebih dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini karena KAP Big 4 akan memiliki lebih banyak insentif untuk menemukan manipulasi manajemen karena perusahaan dapat lebih berhasil dikendalikan oleh KAP Big 4 dan mereka akan

didenda jika menimbulkan kegagalan audit (Vander Bauwhede et al., 2003; Rusmin, 2010; Watts dan Zimmerman, 1986). Dengan demikian, KAP Big 4 akan lebih efektif dalam mengurangi manajemen laba untuk menjaga nama baik mereka dan menghindari tanggung jawab hukum.

Banyak penelitian sebelumnya menemukan bahwa KAP Big 4 berpotensi mengurangi manajemen laba (Chen et al., 2005; Chung dan Kallapur, 2003; Dimitropoulos et al., 2013; Francis dan Wang, 2008 ; Lin dan Hwang, 2010 ; Rusmin, 2010; Van Tendeloo dan Vanstraelen 2008). Sebaliknya, beberapa penelitian lain menunjukkan sebuah hubungan positif antara KAP Big 4 terhadap manajemen laba (Antle et al., 2006; Dimitropoulos et al., 2012; Li dan Lin, 2007), sedangkan penelitian lain tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan sama sekali antara kedua variabel tersebut (Maijoor dan Vanstraelen 2006; Piot dan Janin 2007; Sun et al , 2011).

Kemudian berdasarkan teori agensi, isu-isu yang terkait dengan pemisahan antara *prinsipal* dan agen akan menyebabkan agen (manajer) untuk bertindak secara oportunistik yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan pribadi mereka dengan mengorbankan *prinsipal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Rashidah, et al., 2006). Laporan keuangan memberikan informasi tentang perusahaan bagi pihak eksternal dari suatu organisasi dan digunakan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan sehingga manajer berusaha untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat baik dengan salah satu caranya adalah memanipulasi laba untuk keuntungan pribadi. Dengan demikian, walaupun beberapa cara yang dilakukan dalam praktik manajemen laba tidak

melanggar standar akuntansi tetapi dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat tentang suatu perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif untuk melindungi hak-hak investor dalam mendapatkan informasi perusahaan yang benar dan wajar (Rashidah, et al., 2006).

Tindakan mengelola pendapatan tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Situasi tersebut mungkin membuat pemegang saham dan investor keliru dalam menilai suatu perusahaan. Dengan demikian, pemantauan dewan yang efektif adalah hal penting dalam mengurangi terjadinya manajemen laba ketika dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut sedang tinggi. Dewan komisaris adalah wakil dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dari perusahaan. Sebuah dewan komisaris dalam perusahaan didelegasikan dengan tugas pemantauan kinerja dan kegiatan manajemen puncak untuk memastikan bahwa tindakan terakhir yang diambil adalah yang terbaik dari semua pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976;. Erickson et al, 2005). Teori agensi menjelaskan bahwa jumlah dewan yang lebih besar menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sebagian besar disebabkan oleh bermacam-macam latar belakang dan kecerdasan yang dapat menghalangi sebuah keputusan bulat yang sudah dibuat (Jensen, 1993). Situasi seperti ini akan membuat manajer mengendalikan manajer lainnya dan memanfaatkan keleluasaannya dalam meningkatkan praktik manajemen laba. Sebaliknya, penelitian lain beranggapan bahwa sejumlah anggota dewan yang besar dapat menurunkan

manajemen laba karena ukuran dewan yang besar dapat menghasilkan keuntungan dari keahlian yang berbeda dari berbagai anggota dewan (Alves, 2013; Klein, 2002; Peasnell et al, 2005).

Kemudian, teori agensi mendukung gagasan bahwa untuk meningkatkan independensi dewan dari manajemen, dewan harus didominasi oleh komisaris independen. Komisaris independen diperlukan untuk memantau dan mengontrol tindakan oportunistik manajemen. Kehadiran komisaris independen dapat mempengaruhi kualitas keputusan dalam rapat direksi, memberikan arahan strategis dan meningkatkan kinerja (Zahra dan Pearce, 1989), sehingga memastikan bahwa manajemen bertanggungjawab atas kepentingan yang terbaik bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, dewan yang didalamnya terdapat komisaris independen lebih baik dalam melayani pemegang saham karena meningkatnya kualitas pemantauan dewan. Dominasi komisaris independen (dalam hal jumlah) bisa memberi mereka lebih banyak kekuatan untuk memaksa manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Haniffa dan Cooke, 2002 dalam Rashidah, et al., 2006).

Studi yang dilakukan oleh Beasley (1996) dan Klein (2002) dalam Rashidah, et al., 2006 menyarankan bahwa memiliki komisaris independen dalam dewan memberikan nilai tambah untuk proses *monitoring* dewan. Beasley (1996) dalam Rashidah, et al., 2006 menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara komisaris independen dan terjadinya penipuan terhadap laporan keuangan, sementara

Klein (2002), Xie et al. (2003) dan Peasnell et al. (2001) dalam Rashidah, et al., 2006 menemukan bahwa komisaris independen berkaitan negatif dengan manajemen laba. Peasnell et al. (2001) dalam Rashidah, et al., 2006 menyarankan bahwa keseimbangan dalam dewan antara direktur eksekutif dan non-eksekutif memberikan kontribusi terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya, salah satu mekanisme dalam tata kelola perusahaan adalah komite audit. Untuk lebih efisien dalam melaksanakan tugas mereka, dewan mungkin mendelegasikan tanggung jawab kepada dewan komite. Sehubungan dengan pemantauan kebijakan keuangan dari manajemen, komite audit cenderung memberikan perlindungan terbesar untuk pemegang saham dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena pemantauan khusus dari pelaporan keuangan dan kegiatan audit disediakan oleh komite audit (R. Davidson et al., 2005). Parker (1992) dalam Zgarni, et al., (2016) menganggap komite audit sebagai sub-komite dalam dewan komisaris dan menjadi perantara untuk komunikasi antara dewan, sistem pengawasan internal dan auditor eksternal.

Mitchell et al. (2008) dalam Zgarni, et al., (2016) menemukan bahwa interaksi antara komite audit dan auditor eksternal berpotensi dapat meningkatkan kualitas informasi yang dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan eksternal. Selanjutnya, interaksi antara komite audit dengan auditor eksternal memberikan sejumlah kesempatan untuk menilai apakah auditor memiliki integritas dan objektivitas untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen seperti mengelola laba. DeZoort

dan Salterio (2001) dalam Zgarni et al., (2016) menemukan bahwa independensi komite audit lebih mungkin untuk menghargai posisi auditor eksternal. Selain itu, Abbott dan Parker (2000) dalam Zgarni, et al., (2016) menyimpulkan bahwa komite audit lebih percaya dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Mereka berpendapat juga, bahwa auditor eksternal yang telah menjalin hubungan kerjasama dengan komite audit mampu meningkatkan jaminan layanan mereka lebih efektif karena memiliki dukungan penuh dari komite audit.

Untuk mencapai keefektifan dari komite audit tersebut diperlukan minimal satu anggota komite audit yang ahli dalam keuangan atau akuntansi. Anggota komite audit datang dari berbagai latar belakang dan mungkin tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan teknis yang diperlukan dalam bidang akuntansi dan pengawasan audit (Kalbers dan Fogarty 1993 dalam Lawrence J. Abbott, et al., 2003). Komite audit yang berpengetahuan luas lebih siap untuk memahami penilaian auditor dan memahami perbedaan pendapat antara manajemen dengan auditor eksternal (DeZoort 1998; DeZoort dan Salterio 2001 dalam Lawrence J. Abbott, et al., 2003). Pernyataan bahwa komite audit yang efektif harus berisi anggota yang memiliki pengalaman keuangan cukup konsisten dengan penelitian sebelumnya pada keahlian komite audit. Knapp (1987) dalam Lawrence J. Abbott, et al., 2003 menemukan bahwa auditor mungkin kurang menunjukkan masalah audit yang kompleks kepada komite audit yang dianggap tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang masalah ini.

Dalam melaksanakan tugasnya, komite audit melakukan pertemuan antar anggota komite audit. Kegiatan komite telah diterapkan melalui jumlah pertemuan komite yang diselenggarakan selama satu periode keuangan (Chtourou et al., 2001; Xie et al., 2001 R. Davidson et al., 2005), dengan harapan bahwa semakin sering komite bertemu, semakin besar kemungkinan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Abbott et al. (2003) menemukan bahwa perusahaan yang komite audit nya bertemu minimal empat kali dalam satu tahun cenderung telah menyajikan kembali laporan keuangan yang telah diaudit mereka. Hasil penelitian sebelumnya dan rekomendasi dari BRC (*Blue Ribbon Committee*) dan NACD (*National Association of Corporate Directors*) menyarankan komite audit yang sering bertemu lebih mungkin untuk diberitahu tentang masalah audit saat ini dan lebih rajin dalam melaksanakan tugasnya. Ini berarti bahwa komite audit yang sering bertemu dapat proaktif dan positif mempengaruhi cakupan audit dalam berbagai tahapan dalam audit.

Abbott dan Parker (2000) menemukan bahwa jumlah pertemuan komite audit berkaitan dengan meningkatnya kualitas audit suatu perusahaan. Beasley et al. (2000) dalam Lawrence J. Abbott et al., (2003) menemukan bahwa komite audit dari perusahaan yang terlibat *fraud* kurang sering bertemu daripada komite audit dari perusahaan yang tidak terlibat *fraud*. Studi telah menemukan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba, yang diukur dengan akrual diskresioner (Xie et al., 2001 dalam R. Davidson et al., 2005).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal sampel yang digunakan, waktu penelitian, dan tempat penelitian dimana peneliti ingin meneliti persoalan ini dalam praktiknya di Indonesia karena belum banyaknya penelitian di Indonesia yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan tambahan variabel kualitas audit. Penelitian - penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya perusahaan yang menjadi sampel penelitian, tempat penelitian dilakukan, perbedaan rentang waktu penelitian, ataupun variabel yang menjadi dasar dalam pengukuran penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan nonkeuangan tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba telah menarik banyak perhatian di tahun-tahun terakhir ini sehingga tidak sedikit penelitian yang membahas tentang manajemen laba. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas berbagai macam faktor yang mempengaruhi manajemen laba, seperti struktur dalam dewan, keberadaan komite audit, *leverage* dan arus kas operasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali secara empiris faktor-faktor yang sudah diteliti dalam penelitian sebelumnya. Namun, terdapat salah satu faktor yang belum banyak diteliti tentang pengaruhnya terhadap manajemen laba, yaitu

kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menambahkan kualitas audit sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Dengan dilakukannya ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah biaya audit, ukuran KAP, komisaris independen, jumlah komite audit, komite audit ahli keuangan, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh biaya audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji pengaruh komite audit ahli keuangan terhadap manajemen laba.
7. Untuk menguji pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap manajemen laba.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi akademis sebagai acuan dalam meneliti lebih jauh tentang hubungan antara kualitas audit dan faktor-faktor lain dengan manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan dan mencegah manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui audit yang berkualitas dan tata kelola perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pembuat kebijakan seperti pemerintah, investor, dan manajerial dalam pembuatan keputusan terkait dengan laporan keuangan yang baik.
4. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak lain sebagai acuan untuk memperbaiki penelitian pada masa mendatang dan menambah wawasan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan penelitian, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan

penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian beserta pengukurannya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.